

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri Bawang

Irma Yunita Sari✉, Universitas Muhammadiyah Magelang

Yeni Arista, Universitas Muhammadiyah Magelang

Kun Hisnan Hajron, Universitas Muhammadiyah Magelang

[✉yenniarista77@gmail.com](mailto:yenniarista77@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the improvement of science learning outcomes in class IV SDN Bawang Tempuran District using the PTK method, the type of research is Classroom Action Research. In research on the implementation of learning that has been carried out in cycle I and cycle II. In the first cycle, progress in student learning outcomes was obtained, whose overall scores did not meet the minimum completion standards, so that improvements were made to cycle II. In cycle II, the subjects of the study were grade IV students, totaling 11 students consisting of 4 men and 7 women although the results were not significant. Based on the results of the research implementation, it was concluded that the jigsaw-type cooperative model can be concluded that it improves the learning outcomes of students in science subjects in class IV. This can be seen from the average value of the precyclical, cycle I and cycle II which increased from 77.27 to 82.72 in cycle I and in cycle II.

**Keywords:** Cooperative Model Learning, Jigsaw Type, Science Learning Outcomes

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Bawang Kecamatan Tempuran dengan menggunakan metode PTK, jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh kemajuan hasil belajar siswa yang secara keseluruhan nilainya belum memenuhi standar ketuntasan minimal, sehingga dilakukan perbaikan siklus II. Pada siklus II subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan walaupun hasilnya belum signifikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, disimpulkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai prasiklus, siklus I dan siklus II yang meningkat dari 77,27 menjadi 82,72 pada siklus I dan pada siklus II.

**Kata kunci:** Pembelajaran Model Kooperatif, Tipe Jigsaw, Hasil Belajar IPA

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan mampu menambah pengetahuan. Menurut Nurkholis (2013) : 24 Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Sejalan dengan pendapat, menurut Sebayang (2019) : 106 pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Proses pembelajaran yang demikian seharusnya yang terjadi pada pembelajran IPA. Hal ini karena mata pelajaran IPA memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kanza (2020): 72 keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran haruslah tercipta, sebab dengan begitu akan tergambarkan kalau siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang direncanakan oleh guru terjamin ketercapainnya.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Fitriyaningtyas (2017) : 710 Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Sejalan dengan pendapat Kosillah (2020) : 142 Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Menurut Ahmad Syarifuddin (n.d.): 212 Prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajari sesamanya untuk mencapai tujuan bersama, dalam pembelajaran ini pun siswa pandai mengajari siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Jadi pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokan yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Dan sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang persyaratkan.

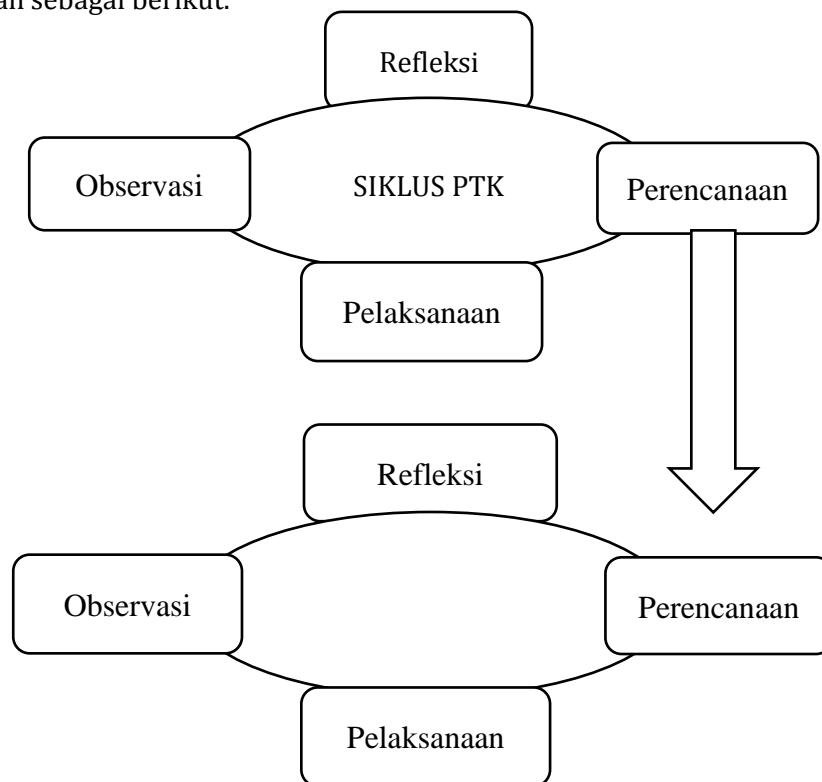
Perkembangan keterampilan berinteraksi sosial ini merupakan hasil yang bisa dilihat dalam pembelajaran kooperatif, teknik ini mengisyaratkan setiap anggota kelompok diberi tugas berbeda serta kemudian diharapkan dirinya untuk menceritakan kepada teman lainnya tentang sesuatu yang pernah dipelajarinya. Menurut Paudi (2009) : 120 model tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan diantaranya memacu siswa berfikir kritis, memacu siswa untuk membuat kata-kata yang tepat agar dapat menjelaskan kepada teman lain. Ini akan mengacu siswa mengembangkan kemampuan verbal dan sosialnya dan diskusi yang terjadi tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu, tapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif.

Penerapan model pembelajaran, strategi, dan pendekatan semestinya dipergunakan dengan baik dan maksimal, sehingga mampu memberikan dampak pada pengembangan

proses pembelajaran dimasa yang akan datang. Menurut Mikrayanti (2020) : 280 perlu adanya perubahan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan perbaikan model pembelajaran dan metode. Karena kurang tepatnya metode akan berdampak terhadap proses pembelajaran dan pada akhirnya berimbas terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan uraian permasalahan dan kajian penelitian terdahulu maka diperlukan adanya kolaborasi model pembelajaran dalam mewujudkan peningkatan hasil belajar yang terkonsentrasi pada kombinasi pembelajaran dalam kelas. Hal ini sesuai dengan Langkah pembelajaran model jigsaw yang mengacu pada pendekatan bekerja bersama- sama melalui suatu kelompok dan saling membantu dalam proses belajar.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 siswa kelas IV SD N Bawang pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama kegiatan yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart Siklus (Maliasih) (2017):223 tahap perencanaan direvisi dengan mengurangi pernyataan-pernyataan bersifat mengontrol siswa. Sejalan dengan pendapat Munawaroh (2017) : 169 berikutnya, guru yang penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan- tindakan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan praktek pendidikan di dalam kelas yang didasari oleh hasil refleksi terhadap pembelajaran. Siklus-siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dan apabila sudah dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan alur atau langkah sebagai berikut.



**GAMBAR 1.** Siklus PTK

Hasil evaluasi post test seluruh peserta didik mengalami ketuntasan belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam tahap tahap prasiklus ini peserta didik belum mengalami keberhasilan atau masih kurang karena yang memperoleh nilai di bawah 70. Hal ini dapat dilihat dari parameter keberhasilan pembelajaran berikut ini :

**TABEL 1.** *Interval Hasil Belajar Peserta Didik*

<b>Interval</b>	<b>Deskripsi</b>
>50	Sangat Kurang
51- 69	Kurang
70- 79	Cukup
80- 89	Baik
90- 100	Sangat Baik

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pra siklus dan siklus I, penulis melakukan analisa data dan refleksi diri. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

### Pra Siklus

Pada tahap prasiklus yang telah dilaksanakan dipeoleh data sebagai berikut :

**TABEL 2.** *Hasil Evaluasi Pra Siklus*

<b>Interval nilai</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
≤ 50	1
≤ 60	2
≤ 70	4
≤ 80	2
≤ 90	1
≤ 100	1

Dari hasil evaluasi prasiklus masih banyak peserta didik yang belum memenuhi yaitu 70 yang mengalami kesulitan ketuntasan dari 11 peserta didik yang hanya 4 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70.

### Siklus I

Dari tahap prasiklus kemudian peneliti merencanakan strategi penelitian untuk masuk ke siklus I. dari pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw diperoleh hasil belajar sebagai berikut :

**TABEL 3.** *Hasil Evaluasi Siklus I*

Interval nilai	Jumlah Peserta Didik
≤ 50	1
≤ 60	1
≤ 70	3
≤ 80	3
≤ 90	1
≤ 100	2

Dari hasil belajar siklus I mulai terlihat sedikit kemajuan dari hasil belajar peserta didik. Akan tetapi secara keseluruhan nilai yang diharapkan masih belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki pada siklus II.

### Siklus II

Setelah merencanakan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, diperoleh hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

**TABEL 4.** Hasil Evaluasi Siklus II

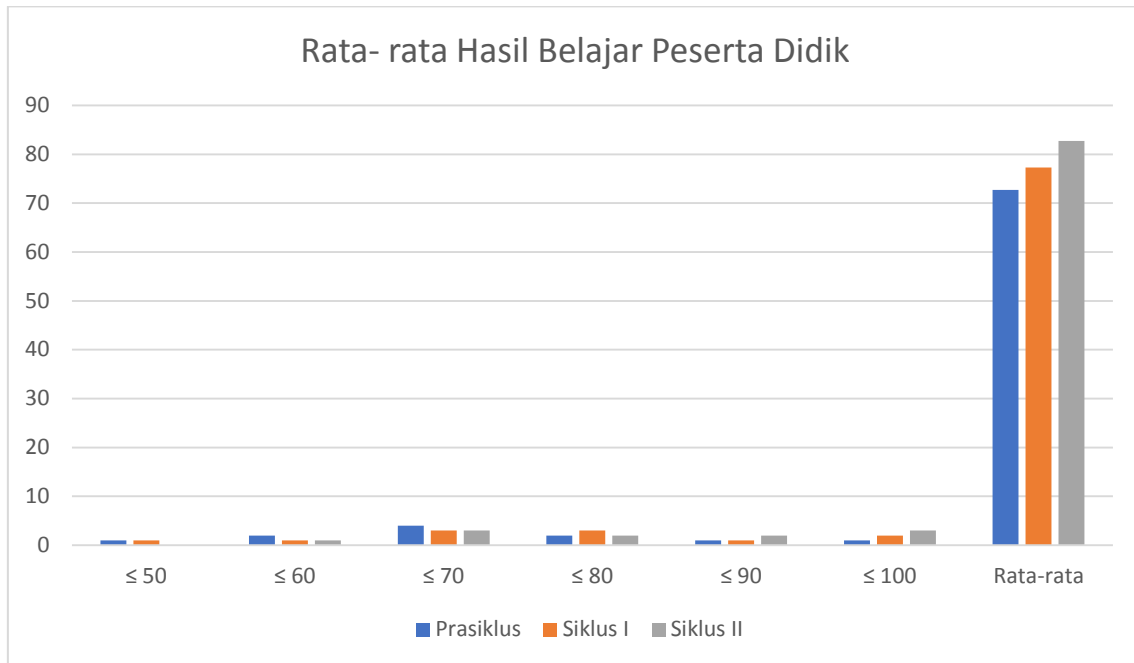
Interval nilai	Jumlah Peserta Didik
≤ 50	0
≤ 60	1
≤ 70	3
≤ 80	2
≤ 90	2
≤ 100	3

Dari tabel di atas dapat terlihat perkembangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh tersebut penulis sajikan dalam tabel berikut ini dari mulai tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

**TABEL 5.** Interval nilai rata-rata

Interval	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
≤ 50	1	1	0
≤ 60	2	1	1
≤ 70	4	3	3
≤ 80	2	3	2
≤ 90	1	1	2
≤ 100	1	2	3
Rata-rata	72,72	77,27	82,72

Dari tabel di atas penulis mencoba untuk menyajikannya dalam bentuk grafik berikut :



**GAMBAR 2.** Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Dari grafik diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik meskipun belum signifikan. Dari maksimal nilai 100 rata-rata hasil belajar peserta didik saampai siklus II baru mencapai nilai 82,72. Meskipun belum optimal peningkatan ini merupakan suatu hal yang mesti diapresiasi. Karena pada dasarnya kegiatan belajar tidak bertujuan untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya tetapi proses belajar adlaah sebuah perubahan yang terus berkembang dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik.

## PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakuakn dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada peserta didik kelas IV SDN Bawang, peneliti membuat pembahasan sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui penelitian tindakan kelas. Penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Bawang. Adapun indikator keberhasilan penggunaan metode pembelajaran jigsaw ini dikatakan berhasil apabila indikator yang diharapkan dapat tercapai. Indikator pencapaian hasil belajar dibuat untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Indikator pencapaian hasil belajar merupakan acuan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun indikator yang dirumuskan adalah secara individu peserta didik dapat mencapai nilai  $\geq 70$  sesuai dengan KKM yang telah ditemukan dari sekolah pada materi ciri-ciri makhluk hidup hewan. Sedangkan secara klasikal hasil belajar tercapai apabila  $\geq 85\%$  dari total siswa dalam satu kelas mendapat nilai  $\geq 70$ . Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bawang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang mencapai suatu hasil yang optimal. Beberapa alasan peneliti mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran mata pelajaran IPA disebabkan karena di dalam kurikulum mata pelajaran IPA dapat membantu siswa untuk : (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-

konsep IPA, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (7) meningkatkan pola interaksi antar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada prasiklus, siklus I dan siklus II penulis menyimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe jigsaw, metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA di kelas VI sekolah dasar, dengan diperolehnya rata-rata pada prasiklus 72,72 masih pada kategori cukup pada ketuntasan siklus I diperoleh 77,27 masih pada kategori sangat kurang sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan di peroleh rata-rata daya serap klasikal mencapai 82,72. Selain dapat meningkatkan hasil belajar model kooperatif tipe jigsaw ini juga menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas agar pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak membosankan. Dengan pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan peserta didik dan pendidik dapat membentuk sebuah karakter pembelajaran yang bermakna yang tidak hanya mengejar nilai dalam pembelajaran tetapi juga memperoleh nilai-nilai kebersamaan dan persaingan sebagai bekal bagi peserta didik untuk hidup di tengah-tengah masyarakat yang semakin dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fitrianingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>
2. Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
3. Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
4. Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
5. MIKRAYANTI, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.33627/sm.v4i1.355>
6. Munawaroh, A. N., Jayadinata, A. K., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Metode Reqa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Materi Membuat Dan Menjawab Pertanyaan Dari Teks Yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2051–2060. [ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3566/pdf%0A%0A](http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3566/pdf%0A%0A)
7. Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
8. Paudi, R. I., & Tureni, D. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 120.
9. Sebayang, Sofia., Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105–114.
10. Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin

Fikri No, A. K. (n.d.). *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran.*